

1 Hikayat Namsuit

Alkisah, ada suami istri pengembala di pegunungan San Yu, suami bernama Pelang Woya dan istrinya bernama Ika', keduanya keturunan campuran Cina dan Mongol. Pelang Woya/Khanwo mantan pasukan Mongol di Khanat Utara. Pelang Woya dipecat dari militer karena kakinya cacat. Akhirnya dia menjadi pengembala ternak. Suatu hari suku Han melintasi dan merusak kota San Yu di kerajaan Wai maka raja kota itu mempersenjatai seluruh laki-laki, Khanwo memimpin 100 pasukan terdiri atas anak-anak usia remaja, lalu ia dan 30 orang akhirnya terbunuh sedangkan Ika' waktu itu sedang hamil dan tertawan pasukan Han, ketika suku Han menyerang Khanat, Ika' ditinggal di tengah suku Tayli, lalu Ahun seorang bangsawan menikahnya, Ika' pun masuk Islam, setelah 6 bulan Ika' melahirkan anak laki-laki yang diberi nama Namsuit.

Setelah remaja, Namsuit dimasukkan ke lanah untuk menuntut segala ilmu Syara' juga ilmu beladiri Mongol, Kitan, Naiman, kemudian bersama Je'nan ia menggubah beberapa jurus aliran Shorim Utara, ia juga menambah jurus-jurus yang ia kaji sendiri, ada juga jurus yang diambil dari mimpinya; melihat dua ekor naga berkaki seperti dalam pahatan orang Cina, lalu saling beradu kepalanya lalu berputar melilit lalu bertumbuk pada bukit maka terjaga ia dan masih terbayang bentuk naga berkaki yang kembar, lalu dijadikan jurus dan dinamainya jurus "Ling zhe kawt te kum" (Naga kembar tumbuk gunung), pernah juga ia perhatikan seorang anak gadis sedang memanjat pohon Ti' lalu dipetiknya bunga anggrek "Noyt" dan tangan yang lain mendorong batang Ti' ke depannya, lahirlah jurus "Noyt ze wa kha lay tie" artinya petik anggrek di pohon Ti', ketika Namsuit melihat putri tuannya sedang berkemas hendak pergi lalu seorang putri lain membantunya, terlalu indah gerakan teman putri itu dan akhirnya diciptakan jurus "Nuruy Tsuten" artinya putri berkemas. Pernah juga ia perhatikan seekor panda ingin meraih buah anggur, seorang laskar sedang duduk lalu diganggu, seorang bangsawan menghalangi musuh, seorang pengelana sedang mengungkit batu karang, perkelahian dua orang pengelana, seorang laskar sedang mendorong kereta raja muda, elang berkepak sayap dan seorang remaja berkelahi hanya mempergunakan sikut, maka lahirlah jurus-jurus :

- Fuke kotli ey pend : Panda dambakan anggur
- Tsude ne fit : Ungkitan pengelana
- Firgi kho me' ni : Simpuhan anak angin
- Nouq ogul babay : Ksatria usir perintang

- Tedsyu ey : Ungkit batu karang
- Tse ul ni kay : Serangan anak kelana
- Kayla uzi cak : Mendorong kereta emas
- Korey ni fuen : Kepak elang putih
- Teutgul te kay : Sikut kembar

Kemudian ditambahkan Hakai dari gerakan Shorim yang diubah dan diawali dengan pukulah Wigu tendangan pukulan anak belia Wigu, disusun gerakan pukulan itu lalu lahirlah jurus-jurus Wigu po'er, lalu Je'nan memberikan nama-nama pada semua jurus-jurus itu. Kemudian semua tangkisan disusun dan digubah dari cara menangkis orang Turki, tangkisan Shorim, beladiri Tayli, Kitan, Mongol dan Wai. Kemudian Namsuit pernah mengusik anak harimau dipermainkannya sehingga ia diserang, diperhatikan gerakannya lalu dileburnya dengan jurus harimau Shorim, lahirlah jurus Baberte'r (jurus harimau), diperhatikan pahatan naga orang Katay, lahirlah Lingte'r (jurus naga), digubahnya jurus bangau orang Zhandong, jurus merak orang Tayli, jurus kera Shorim, maka lahirlah jurus-jurus :

- Pilate'r : Bangau
- Thoste'r : Merak
- Fukute'r : Kera enditemize Kemudian rahapan-rahapan jurus itu digubah dari cara Mongol, Kitan, Naiman, aliran Shorim dan gubahan Namsuit sendiri dengan memperhatikan gerakan beberapa ekor binatang : ayam, kera, dan kelelawar. Maka lahirlah rahapan-rahapan jurus :
 - Nesti peyne' : Kepala ayam jantan merahap
 - Fuku ne'i : Rahapan kera ketika dipanah
 - Fuku ne'i tseng ey : Rahapan kera padamkan lampu
 - Gio gul ne'i kutsin : Bunga tertiuip angin
 - Neyt tedsyi : Rahapan bidadari, menceritakan seorang laki-laki nakal ingin mengambil perhiasan di atas kepala seorang gadis cantik lalu gadis itu merahap dan manyanggahnya.
 - Rahapan kera merampas kelelawar yang terbang ke arah kera
 - Tudsyi kay tsen : Rahapan kelalawar

Maka lahirlah gerakan-gerakan jurus setelah diubahnya semua jurus dan diteliti selama bertahun-tahun dan dicobanya dalam perkelahian dan turgul lalau dituliskan orang atas suruhan pendekar Namsuit dan diubahnya, apabila ada kesalahan gerak lalu diuji lagi jurus itu dengan berbagai macam senjata. Kemudian barulah Namsuit bertemu dengan seorang pemuda yang bernama Je'nan dan bersahabat hingga akhir hayatnya, pada ... keselamatan Je'nan.

Maka banyaklah keistimewaan pendekar Namsuit di mata anak lanah, seperti meramas batu keras dengan tangan kosong dengan disalurkan dahtnya itu. Seorang tamid pernah memperhatikan pancaran daht dari jari-jari Namsuit itu berupa sinar api. Syo Lirt bercerita, "Saat pendekar Namsuit berjurus terlintas ke mukaku seperti seberkas sinar api layaknya, maka aku menoleh dan nampak memancar dari jari-jari pendekar itu."

Suatu hari usai pendekar Namsuit sholat Jum'at, seorang musuhnya dari suku Ung yang biasa membegal itu melemparkan pisau tepat ke arah lehernya, maka cepat pula ia bergerak dan ditangkanya pisau itu dengan dua jari. Maka orang Ung itupun ditangkap penjaga masjid tapi diterjangnya hingga terpelanting, lalu Namsuit yang dapat menangkap orang itu, dinasehati sampai tersentuh hati orang itu lalu menangis dan meminta maaf, maka Namsuit memberinya beberapa keping uang emas, pergilah orang itu dan konon dua tahun kemudian ia terlihat menjadi penghuni masjid kini bekerja menjadi penggembala hewan ternak seorang tokoh masyarakat yang kaya raya. Adapun aliran Namsuit itu dimasukkan Urwunti Tsani keturunan Ismet Urwun Tsan dalam Kumfukhan yang sedikit berlainan dalam aliran Thifan dalam olah gerak seperti cara berjurus binatang dan jurus lain, yang di dalam Kumfukhan tidak ada Yikla dan Hakai.

Adapun seorang pendekar muda Amet Tsolhar pernah berguru kepada Namsuit 10 bulan 6 hari lalu berguru kepada pendekar Jundunkhan, maka kagumlah ia akan kehebatan Jundunkhan itu, pernah seorang tamid Namsuit menyaksikan tamid Jundunkhan, yakni Amet Tsolhar itu berturgul ketika ada acara persahabatan antara kedua lanah itu. Kemudian Jundunkhan melirik sebagai isyarat kepada tamidnya yang sedang berturgul itu lalu berjurus dengan berbagai jurus hewan sehingga tamid Namsuit pun kalah.

Maka tamid Namsuit memeluk lawannya itu dan meneteskan air mata karena terharu, lalu berkata, "Bila kamu dahulu turun (ikut berperang) tidaklah kami mendirikan lanah pelarian, engkau dapat mengalahkan

musuh-musuh kami yang jahat!” Maka Amet Tsohar segera datang lalu menghormat kepada Jundunkhan lalu ia bertanya tentang aliran beladirinya, maka jawab Jundunkhan, ”(Aliran beladiri Jundun) itulah pangkal ilmu orang Thifan!” Maka Jundunkhan memanggil kesemua tamidnya, ketika semuanya telah berkumpul, lalu berkata Amir, ”Wahai tamid sekalian saksikanlah bahwa ada seorang terhukum qisas karena ia telah membakar istrinya ketika istrinya telah tidur nyenyak sebab inginkan harta istrinya, maka saksikanlah guru kalian hendak menghukum orang itu!” Kemudian seorang bertopeng dan terikat kedua tangannya itu diiringi dua orang pasukan beserta tuan hakim untuk membacakan keputusan dan terhukum duduk bersimpuh menundukkan kepada lalu Jundunkhan menarik nafas memasang kuda-kuda lalu dipancarkan daht beracun panasnys sehingga tuubh orang itu legam-legam, pingsanlah orang itu lalu disirami air oleh seorang pasukan sampai sadar kembali lalu Jundunkha menyalurkan daht dingin yang meresap sampai ke dalam tulang sehingga orang itu menjerit-jerit. Lalu akhirnya dipenggal algojolah di depan masjid, ketika usai sholat Jum’at. Singkatnya, pergilah Jundun serta tamid-tamidnya itu mengembara ke barat dan perihal kabar tentang dirinya itu tidak pernah terdengar lagi.

Ada juga seorang tamid Namsuit, Ukhai Zain namanya ketika Namsuit belum bertemu dan bersahabat dengan Je’nan. Maka tamid itu anak seorang petani miskin, ayahnya memperkebunkan ladang kepunyaan pejabat di daerah pegunungan. Maka pada masa kecil ia dibawa ibunya berniaga ke tanah Cina itu ke Barat melalui lorong Jalur Sutera itu, adalah ibunya mempunyai berpuluh-puluh ekor unta untuk mengangkut barang-barangnya, di Benua Cina itu pernah tinggal selama 5 tahun lamanya ia pernah belajar mengkaji berbagai macam ilmu perkelahian di daerah orang Han itu.

Pada suatu hari pernah seorang pembesar Ming menganugerahkan sebuah batu permata yang terlalu sangat mahal kepadanya, karena pembesar itu diselamatkan Ukhay dari serangan 10 orang pemberontak yang mencegat untuk membunuhnya, kemudian Ukhay turun karena ia tahu akan kejahatan pemberontak itu dan ia pernah hendak dirampok pemberontak itu maka diputarlah toya dan ia bergerak menghancurkan serangan pemberontak itu dan senjata ditangannya banyak terlepas, dilihat ada orang Han maka tak lama kemudian datang bala bantuan pasukan sehingga pemberontak itu tertangkap. Ukhay diajak masuk istana pembesar itu dan dipersalinnya dengan pakaian mewah dan ibunya juga, bahwa pembesar itu seorang muslim yang sangat dekat

pada maharaja. Ukhay menjual permata itu lalu dijadikan modal usahanya ketika ia kembali pulang ke kampung halamannya, dibawanya serta seorang perempuan Cina yang dinikahnya lalu Ukhay melanjutkan usaha ibunya berniaga ke Cina, jika ada waktu luang ia mengajarkan ilmu beladiri tetapi ia tidak membangun lanah dan seluruh tamidnya itu tersebar tidak terhitung banyaknya, adapun Ukhay Zain itu ilmu beladiri Namsuit yang merupakan dasar ilmu Thifan.

Keistimewaan Ukhay pandai salto melompat bergulung ke depan, berbalik-balik belakang, melompat tinggi ia biasa memperlihatkan jurus Ekor Naga Menyapu Bumi. Ketika lanah Utara kepunyaan suku Doghan Tengah diserang suku Hun Tenggara yang ganas. Maka turunlah ia bersama seorang anak laki-lakinya, lalu 50 orang dari suku itu terbunuh dan luka parah. Kemudian Ukhay mengembara ke arah Barat dan menetap di tempat yang sepi berumah megah. Pembesar-pembesar Turki biasa berkunjung, dan anak-anak Khan dan Sultan banyak yang belajar kepadanya sehingga bahagialah hidupnya sampai akhirnya.

Ada juga dua orang tamidnya, bernama Saat Liut dan seorang lagi Wustha Lo keduanya bersaudara maka tamid-tamid ini pernah mengkaji ilmu dan berguru kepada Bahroy. Setelah Bahroy tiada maka keduanya berguru kepada Ukhay Zain. Kemudian apabila raja Kotzukhan memerintah dengan penuh kemurkaan dan kezaliman, semua penduduk negeri itu sangat menderita, segala macam kesalahan dihukum berat, fitnah merajalela, pembesar-pembesar menjilat raja, apa yang raja kehendaki dihalalkan menurut fatwa mufti walaupun perbuatan itu jelas diharamkan.

Adapun raja Kotzukhan itu pernah berguru kepada Namsuit dan pernah memanggil Suyi untuk melatih segala kemampuannya. Adapun raja Kotzukhan walaupun ia mengaku Islam tetapi terlalu amat jauh perbuatannya dengan perilaku seorang muslim, istrinya itu 100 orang dan dijaga oleh budak laki-laki yang dikebiri di dalam sebuah gedung raya yang ia bangun dengan segala kemewahan. Maka ketika ia mendengar akan kecantikan istri Wustho Lo itu, ia minta juga dengan bermacam ancaman yang mengerikan. Wustho Lo melarikan diri beserta istrinya dan Saat Liut saudaranya itumenghimpun suatu pasukan sekitar 10.000 orang banyaknya, timbullah pemberontakan kepada raja Kotzukhan.

Singkat cerita, para pemberontak itu telah mengepung istananya, lalu pasukan Pendekar Sutra Merah milik istana banyak yang berguguran,

lalu Saat Liut dan Wustho Lo naik benteng dan merayap seperti cicak, kemudian masuk ke ruangan istana dan melawan semua pasukan istana, maka ketika pasukan istana itu mundur karena mempertahankan pintu gerbang istana, Saat Liut menemui dan membunuh Kotzulkan dengan tamparan mautnya tetapi ada kesempatan bagi Kotzulkan memanfaatkan tenaga terakhir dengan memasukkan tangannya pada perut Wustho Lo sehingga terjulur keluar isi perutnya, gugurlah ia tertimpa bersama mayat Kotzu itu. Kemudian Saat Liut mendapat kemenangan, ia menikah dengan bekas istri Wustho Lo dan ia menjadi pimpinan negeri itu, karena anak raja itu masih terlalu muda untuk memerintah, sewaktu anak raja itu telah pantas untuk memerintah, Saat Liut lalu memimpin sebuah lanah kerajaan, ketika kerajaan itu jatuh ke tangan Timur-i-Lang, maka Saat Liut pergi meninggalkan lanah itu beserta keluarganya dengan sebuah kereta.